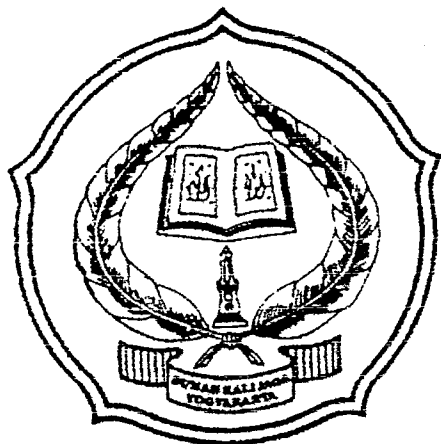


**KONSEP *INDIVIDUALIZED INSTRUCTION* DAN
APLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB
DI SD MUHAMMADIYAH SAPEN YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam**

Oleh:

LATHIFATUT THOYIBAH

NIM: 0242 1069-00

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2006**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lathifatut Thoyibah
NIM : 0242 1069-00
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 23 Januari 2006

6000 menyatakan
Tgl.
MET AIRTEMPLE



Lathifatut Thoyibah

NIM: 0242 1069-00

Dr. Sembodo Ardi Widodo M.Ag

Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Saudari Lathifatut Thoyibah

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr/ wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudari,

Nama : Lathifatut Thoyibah

NIM : 0242 1069-00

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Judul : *KONSEP INDIVIDUALIZED INSTRUCTION DAN APLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI SD MUHAMMADIYAH SAPEN YOGYAKARTA.*

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Harapan saya semoga saudari tersebut segera dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 23 Januari 2006

Pembimbing



Dr. Sembodo Ardi Widodo, M.Ag.

NIP. 150289207

Drs. H. Nazri Syakur, M.A
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS KONSULTAN
Hal : Skripsi
Saudari Lathifatut Thoyibah

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

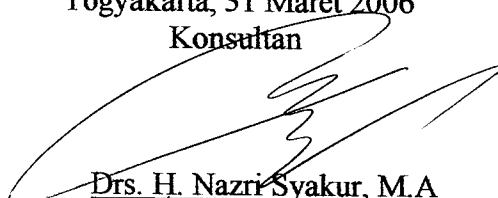
Setelah membaca, meneliti dan memberi petunjuk seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara

Nama : Lathifatut Thoyibah
NIM : 0242 1069-00
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Judul : KONSEP *INDIVIDUALIZED INSTRUCTION* DAN
APLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA
ARAB DI SD MUHAMMADIYAH SAPEN
YOGYAKARTA.

Maka selaku pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak sebagai karya ilmiah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 31 Maret 2006
Konsultan



Drs. H. Nazri Syakur, M.A
NIP.150210433

**DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Laksda Adisucipto, Telp.513056, Yogyakarta 55281**

PENGESAHAN

Nomor: UIN 02/DT/PP.01.01/16/06

Skripsi Berjudul: **KONSEP *INDIVIDUALIZED INSTRUCTION* DAN
APLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA
ARAB DI SD MUHAMMADIYAH SAPEN
YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:
Lathifatut Thoyibah
NIM: 0242 1069-00

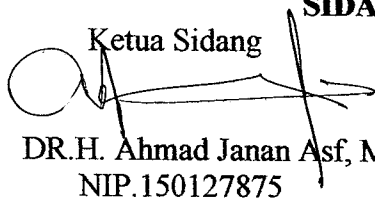
Telah dimunaqsyahkan pada

Hari : Rabu

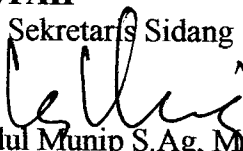
Tanggal : 22 Februari 2006

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga
SIDANG DEWAN MUNAQSYAH

Ketua Sidang


DR.H. Ahmad Janan Asf, M.A
NIP.150127875

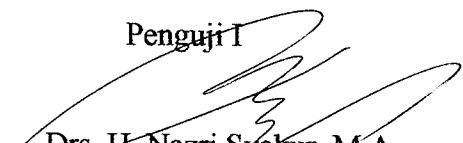
Sekretaris Sidang


Abdul Munip S.Ag, M.Ag
NIP.150282519

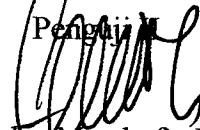
Pembimbing


Dr. Sembodo Ardi Widodo, M.Ag
NIP.150289207

Penguji I


Drs. H. Nazri Syakur, M.A
NIP.150210433

Penguji II

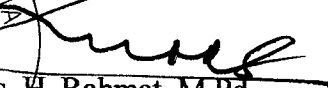

H. Tulus Musthofa, Lc. MA
NIP.150037930

Yogyakarta, 25 Maret 2006

DEKAN

FAKULTAS TARBIYAH




Drs. H. Rahmat, M.Pd
NIP: 150037930

8/4-2006

MOTTO

خَاطِبُوا النَّاسَ عَلَىٰ قَدْرِ عُقُولِهِمْ

﴿الحديث﴾

Artinya;

(berceramahlah kepada manusia disesuaikan dengan kemampuan mereka).

PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan kepada:

- ✦ Bapak, Abah, Emak dan teruntuk Bundaku tercinta “Asqomah”
rasa hormat dan terima kasihku tidak akan pernah pudar
atas do’a, dzikir, dan usahanya.
- ✦ *Some one in my hearth and parts of my life* yang
tiada henti memotivasi dan mengiringi langkah
penulis dikala suka dan duka.
- ✦ Saudara-saudaraku yang kusayangi, Mbahku, paklek, bulek dan
pakde yang mewarnai hidup penulis.
- ✦ Almamaterku UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



KATA PENGANTAR

Al-hamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan anugrah terbesar kepada penulis berupa akal. Allahlah yang senantiasa memberi kesempatan kepada hambah-Nya untuk berikhtiar guna mencapai kelayakan dan kesempurnaan hidup sebagai insan yang berakal budi.

Skripsi yang berjudul Konsep *Individualized Instruction* dan Aplikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Arab di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta ini, disusun dalam rangka memenuhi persyaratan kurikulum akademik guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam penyusunan skripsi ini, tentunya sedikit banyak telah melibatkan berbagai pihak dan pada kesempatan ini penulis menghaturkan penghargaan terbesar penulis sebagai wujud terima kasih penulis kepada :

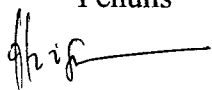
1. Bapak. Drs H. Rahmat Suyud. Selaku dekan fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak. Dr. Sembodo Ardi Widodo MAg. Selaku pembimbing yang telah mengorbankan pikiran dan tenaganya serta dengan sabar telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan hingga skripsi ini selesai.
3. Segenap civitas Akademika yang telah membantu penulis selama penyusunan skripsi berlangsung.
4. Karyawan library Sunan Kalijaga yang telah melayani meminjamkan buku-buku guna penyusunan skripsi ini.

5. Bapak, Abah, Emak, dan teruntuk Bundaku tercinta (ASQOMAH) yang selalu mengiringi penulis dengan dzikir, doa dan usaha.
6. Saudara-saudaraku Dedik, Deni, Haris, Alfian, Ibad, Ely dan Nadhif yang mewarnai hidup penulis, serta Pakde, Bulek, Paklek (shodiqun) dan Mbahku (Muksri) yang selalu menyayangi dan memotifasi penulis
7. *Some one in my hearth and parts of my life* yang tiada henti memotifasi dan mengiringi langkah penulis dikala suka dan duka.
8. *The Gree comunity (komunitas mas ni'am)*; Guse, Fu'ad, Kiki, dan Yaya, Ucil, Adib, Deni serta teman-teman di *green house* Monica saraswati (salma), Reni, Yuni, Eni, Mbak Fitri, Diah, Tri, kak Eli dan Tutut yang merupakan teman seperjuangan.
9. Teman-teman lembaga perpustakaan KOPMA, Rethor, dan anak-anak PBA 2, khususnya Yeti, Daus, Nur Abidah, Maryani, Devi, yang selalu dekat dalam suasana apapun.

Penulis pun tak lupa mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah banyak membantu terselesaikannya skripsi ini yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu. Akhirnya, semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih baik dan berlipat ganda atas dukungan yang diberikan kepada penulis dalam penyusunan skripsi. Semoga dengan hadirnya skripsi ini dapat bermanfa'at bagi kita semua Amin...

Yogyakarta, 23 Desember 2005

Penulis



Lathifatut Thoyibah

ABSTRAKSI

LATHIFATUT THOYIBAH. Konsep *Individualized Instruction* dan Aplikasinya dalam Pembelajaran bahasa Arab di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006.

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan secara kritis tentang konsep *individualized instruction* dan aplikasinya dalam pembelajaran bahasa Arab di SD Muhammadiyah Sapen. Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat dipergunakan untuk menyempurnakan sistem pembelajaran bahasa Arab.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itu ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi dengan dua modus, yaitu dengan menggunakan sumber ganda dan metode ganda.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Konsep *individualized instruction* dalam pembelajaran bahasa Arab didasarkan pada analisa mendasar yang mengacu pada perbedaan individu, yang menjadi bagian dari dasar konsep *individualized instruction* tersebut, adapun secara umum dalam penelitian konsep *individualized instrucsion* mencakup; perbedaan individu, pengertian perbedaan individu, jenis perbedaan individu, individualitas anak, aspek-aspek prilaku individu, prinsip individu dan sistem individual, yang mana konsep ini saling ada keterkaitan satu sama lain yang saling mendukung dimungkinkannya untuk mengaplikasikan *individualized instruction*. (2) Aplikasi *individualized instruction* dalam pembelajaran bahasa Arab di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta dilihat dari lima langkah, *pertama* Peranan guru dalam pembelajaran bahasa Arab di mana guru tidak hanya sebagai penyaji informasi akan tetapi guru harus pandai memanfaatkan lingkungan kelas atau alat peraga lain sebagai suatu obyek permasalahan yang memberikan stimulus murid untuk belajar agar kelas menjadi hidup. Selain tersebut guru pun harus penuh inisiatif dan kreatif, dan berperan sebagai pengajar (Instruksional), pendidik (educational), pemimpin (managerial). Peran guru tersebut didukung dengan proses belajar mengajar (PBM) Bahasa Arab tradisional, mendidik dasar dan mendidik kreatif; yaitu PBM yang sabyek pendidikannya dengan menggunakan KBK dan dengan menggunakan multi metode. *Kedua*, Bimbingan belajar dilakukan terhadap siswa-siswa dengan cara menjalin konsolidasi antara guru dan siswa sehingga dapat memperlancar pembelajaran bahasa Arab. *Ketiga*, Akselerasi dan program pengayaan terhadap siswa-siswa yang pandai yang difasilitasi dengan program PATAS (Cepat Tuntas), sedangkan program pengayaan dengan cara anak didik yang pandai diberi soal di rumah atau dalam kelas. *Keempat*, Program perbaikan (remedial) terhadap siswa yang kurang pandai dengan cara meningkatkan intensitas interaksi guru dan siswa. *Kelima*, perpustakaan yang memadai untuk studi individu. *Keenam*, supervisi individualisasi dalam pembelajaran bahasa Arab.



DAFTAR ISI

| | Halaman |
|----------------------------------|----------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| SURAT KEASLIAN | ii |
| HALAMAN NOTA DINAS | iii |
| NOTA DINAS KONSULTA | iv |
| HALAMAN PENGESAHAN | v |
| HALAMAN MOTTO | vi |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| ABSTRAKSI | x |
| DAFTAR ISI | xi |
| BAB I : PENDAHULUAN | 1 |
| A. Penegasan Istilah..... | 1 |
| B. Latar Belakang Masalah..... | 4 |
| C. Rumusan Masalah..... | 8 |
| D. Alasan Pemilihan Judul..... | 8 |
| E. Tujuan dan Kegunaan..... | 9 |
| F. Kerangka Teoritik..... | 10 |
| G. Tinjauan Pustaka..... | 12 |
| H. Metode Penelitian | 14 |
| I. Sistematika Pembahasan..... | 17 |

| | | |
|----------------|--|-----------|
| BAB II | : GAMBARAN UMUM SD MUHAMMADIYAH SAPEN... | 19 |
| | A. Letak Geografis..... | 19 |
| | B. Sejarah Berdiri dan Struktur SD Muhammadiyah Sapen..... | 20 |
| | C. Tenaga Pengajar, Karyawan, dan Siswa..... | 28 |
| BAB III | : TINJAUAN UMUM TENTANG KONSEP | |
| | <i>INDIVIDUALIZED INSTRUCTION</i>..... | 35 |
| | A. Konsep Individu..... | 35 |
| | B. Pengertian Perbedaan Individu..... | 38 |
| | B. Jenis Perbedaan Individu..... | 41 |
| | C. Individualitas Anak..... | 45 |
| | D. Aspek-aspek Prilaku Individu..... | 46 |
| | E. Prinsip Individu..... | 47 |
| | F. Sistem Individual..... | 50 |
| BAB IV | : APLIKASI KONSEP <i>INDIVIDUALIZED INSTRUCTION</i> | |
| | DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB..... | 51 |
| | A. Peranan Guru dalam Pembelajaran..... | 51 |
| | B. Bimbingan Belajar di Sekolah..... | 56 |
| | C. Akselerasi dan Program Pengayaan | 59 |
| | D. Program Perbaikan..... | 61 |
| | E. Perpustakaan..... | 63 |
| | F. Supervisi..... | 65 |

| | |
|---|----|
| BAB V : PENUTUP | 67 |
| A. Kesimpulan..... | 67 |
| B. Saran..... | 69 |
| DAFTAR PUSTAKA | 71 |
| Lampiran-lampiran: - Pedoman Wawancara | |
| - Curriculum Vitae | |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Maksud dari penegasan istilah adalah untuk menghindari perbedaan pemahaman persepsi dari judul skripsi diatas, untuk itu penulis akan memberikan batasan pengertian istilah yang digunakan.

1. Konsep

Konsep bermakna rancangan,¹ dalam arti rancangan *individualized instruction* dalam aplikasi pembelajaran bahasa Arab di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta.

2. *Individualized Instruction*

Individualized bermakna memberi sifat perseorangan kepada (siswa).² Dan *Instruction* adalah pengajaran.³

Adapun yang dimaksud *Individualized instruction* dalam skripsi ini adalah pengajaran yang memperhatikan atau berorientasi pada perbedaan-perbedaan individual anak. *Individualized instruction* tidak berarti bahwa pengajaran harus berdasar atas jalannya satu orang guru dengan satu murid, akan tetapi pengajaran tetap berjalan secara bersama dan guru harus memberikan pelayanan yang berbeda pada setiap anak sesuai dengan

¹. Paus A Partanto dan M Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994). Hlm.362.

². E. Pino dan T. Witt Ermansm, *Kamus Inggris* (Jakarta: Pradnjaparamita, 1962)

³. John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: PT. Gramedia, 1976). Hlm.325

perbedaan-perbedaan individual itu.⁴ Sedangkan perbedaan-perbedaan individu dalam proses pembelajaran bahasa Arab dilihat dari segi perbedaan kemampuan dasar atau bakat, minat, kecepatan dan cara belajar bahasa Arab.

3. Aplikasi

Aplikasi bermakna penerapan.⁵ Yang dimaksud penerapan dalam skripsi ini adalah penerapan *individualized instruction* dalam pembelajaran bahasa Arab di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta.

4. Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata “belajar“ yang mendapat awalan ‘pe‘ dan akhiran ‘an’. Kata pembelajaran di sini sama artinya dengan belajar mengajar yang berasal dari kata belajar mengajar. Dari segi istilah masing-masing kata mengandung pengertian sebagai berikut:

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan tiap individu untuk memperoleh sesuatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁶

Mengajar adalah suatu aktifitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak sehingga terjadi proses belajar mengajar.⁷

⁴. B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997) hlm. 86.

⁵. Paus A Partanto dan M Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*....., hlm.40

⁶. Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: PT Bina Aksara). hlm. 77

⁷. S. Nasution, *Didakdik Asas-asas Mengajar*, (Bandung: Jemmars, 1986) hlm.8

Jadi yang dimaksud dengan pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan siswa dan guru dalam kegiatan pengajaran untuk mencapai tujuan pengajaran.

5. Bahasa Arab

Bahasa arab adalah kata-kata yang dipergunakan Bangsa Arab untuk mengutarakan maksud dan tujuan-tujuan mereka,⁸ dimana bahasa ini diajarkan sebagai salah satu mata pelajaran bahasa asing pada sekolah-sekolah khususnya yang bercirikan Islam dan Madrasah Ibtidaiyah sampai dengan Perguruan Tinggi.

Sedangkan Bahasa Arab yang dimaksudkan penulis dalam Skripsi ini adalah Bahasa Arab sebagai salah satu bidang studi di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta.

6. SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta

Adalah sekolah dasar yang dikelola oleh Majelis DIKDASSEMBUD Kota Yogyakarta yang telah berstatus *disamakan*.

Dari beberapa pengertian istilah di atas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dari judul konsep *individualized instruction* dan aplikasinya dalam pembelajaran bahasa Arab di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta adalah suatu penelitian lapangan (*field research*) tentang konsep *individualized instruction* dan aplikasi *individualized instruction* dalam pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta.

⁸. Syaikh Mustafa Al-Ghulayani, *Jami'ud Durusil Arabiyah*, seri terjemah (Beirut: Maktabah Al-Aisyiah, 1991) Hlm. 13,

7. Latar belakang masalah

Konsep Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa, telah memberikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi setiap individu untuk mengembangkan hubungan dengan Tuhan, dengan alam lingkungan, dengan manusia lain dan dengan dirinya sendiri, bahkan untuk mengembangkan cipta, rasa dan karsa, jasmani maupun rohaninya secara integral.

Dengan mengingat uraian diatas menunjukkan adanya pengakuan terhadap eksistensi individu dan individu inilah yang dibina menjadi pribadi-pribadi yang utuh. Agar konsisten dengan tujuan pendidikan, maka untuk mewujudkan manusia seutuhnya harus juga ditempuh dengan melalui kegiatan pendidikan. Sebagai konsekwensi dari itu, maka proses belajar mengajar harus juga dapat dikembangkan kegiatan belajar mengajar secara individual.

Sekolah-sekolah di Indonesia sampai dewasa ini pada umumnya memang belum berhasil membantu secara optimal dalam upaya pengembangan siswa atau anak didik secara individual⁹ Yang berlangsung pada sekarang ini umumnya adalah sistem klasikal yaitu seorang guru dalam kelas menghadapi sejumlah besar siswa (antara 30-40 orang) dalam waktu yang sama menyampaikan bahan pelajaran yang sama pula, bahkan metodenya pun satu metode yang sama untuk seluruh anak tersebut. Dalam pengajaran klasikal seperti ini guru beranggapan bahwa seluruh siswa satu

⁹ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996) hlm. 117

kelas itu mempunyai kemampuan (*ability*), kesiapan dan kematangan (*maturity*), dan kecepatan belajar bahasa Arab yang sama.¹⁰

Keadaan yang demikian akan menimbulkan problem dalam proses pembelajaran bahasa Arab, dimana anak yang cerdas bisa terhambat perkembangan atau kemajuannya karena terpaksa harus mengikuti perkembangan siswa yang sedang atau kurang, yang pandai pun akan merasa sombong dan yang lemah atau yang kurang akan merasa rendah diri, serta siswa yang lama tidak masuk sekolah akan ketinggalan dan tidak kecil kemungkinannya akan menghambat jalannya pengajaran bahasa Arab.¹¹

Dalam proses belajar mengajar bahasa Arab seperti yang berlangsung tersebut mengandung implikasi bahwa peranan guru harus diubah. Guru tidak lagi sebagai pemberi ceramah dan penyaji informasi, melainkan lebih mengutamakan merencanakan, mengelola dan mengawasi terjadinya proses belajar bahasa Arab yang melibatkan partisipasi para pelajar serta dalam meningkatkan motivasi pelajar untuk belajar bahasa Arab secara terus menerus.¹²

Begitu juga dalam konteks mengajar secara formal dalam kelas seorang guru harus bersifat fleksibel, artinya mengajarkan suatu fakta berdasar pada kesanggupan murid-muridnya. Kalau kumpulan murid-murid yang diajarnya itu merupakan murid-murid yang pintar, maka guru harus

¹⁰ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997) hlm. 86.

¹¹ Sriyono dkk, *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA* (Jakarta: PT. Melton Putra, 1992) hlm. 88

¹² Soedijarto, *Menuju Pendidikan Nasional yang Relevan dan Bermutu* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993) hlm. 83 →

memberikan keterangan pelajaran secara mendalam dan luas. Apabila murid-murid yang diajarnya merupakan kumpulan murid-murid yang lemah, maka guru pun harus memberikan keterangan pelajaran secara pelan, jelas dan diulang-ulang atau diperbanyak latihan atau ulangan.¹³

Secara esensial, sebenarnya guru mengajar adalah menyediakan kondisi yang kondusif dan sebaik-baiknya agar masing-masing individu anak didik itu dapat belajar secara optimal, walaupun wujudnya mereka itu datang dan ada secara berkelompok. Seperti yang difirmankan Allah dalam QS. An-Nisa: ayat 58.

...إِنَّ اللَّهَ نِعْمَ يُعْطِيكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ
سَمِيعًا بَصِيرًا - (النساء) -

Bahwa:

*“Sesungguhnya Allah memberikan bimbingan (pengajaran) kepadamu dengan sebaik-baiknya. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat”.*¹⁴

Seperti yang pernah dikemukakan oleh Bloom bahwa penekanan haruslah diletakkan pada pengertian mutu pengajaran dalam arti apa yang berpengaruh kepada murid atau siswa secara individual dan bahkan kepada kelompok. Apabila demikian, maka di dalam kegiatan belajar mengajar setiap individu siswa itu memerlukan perlakuan yang berbeda, sehingga strategi dan usaha pelaksanaannya pun perbeda-beda dan bervariasi.¹⁵

¹³. Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 1999) hlm.91

¹⁴. *Ibid*, hlm.115

¹⁵ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996) hlm.117

Di sinilah konsep individu merupakan faktor penting sebagai dasar pengembangan *individualized instruction*, tentu saja perbedaan individu itu sangat luas atau banyak akan tetapi beberapa perbedaan individu yang sangat penting diperhatikan dalam proses pengajaran bahasa Arab adalah perbedaan kemampuan dasar atau bakat, minat, kecepatan dan cara belajar bahasa Arab anak.

Dengan bakat secara sederhana ini diartikan bahwa setiap anak memiliki kemampuan dasar yang berbeda sehingga pendidikan bahasa Arab yang tepat bagi anak adalah yang sesuai dengan kemampuan dasar bawaan itu. Di sini tentu saja tidak diartikan bahwa kemampuan dasar bawaan itu tetap atau tidak berubah, akan tetapi sebaliknya; dengan pengertian siswa dalam proses belajar bahasa Arab akan mengalami perubahan karena pengalaman.

Kebutuhan anak dan kemampuan dasar bawaannya yang berbeda maka minat anak dalam belajar bahasa Arab pun akan berbeda juga. Dalam kecepatan dan ragam belajar bahasa Arab, anak berbeda kecepatan belajarnya dan cara yang tepat untuk belajar efektif, ada anak yang belajar bahasa Arab lebih efektif dengan membaca, ada juga yang lebih efektif dengan mendengarkan suara, atau ada juga yang lebih efektif dengan melihat atau mengadakan percobaan dengan obyek sesungguhnya.¹⁶

Dalam pengajaran yang memperhatikan perbedaan individual inilah selain sekolah harus memberikan fasilitas yang cukup, pengajar pun harus

¹⁶ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm.87.

melaksanakan sistem pengajaran bahasa Arab yang berbasis *individualized instruction* sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar bahasa Arab.

Dalam konsep itu tersirat bahwa peran seorang guru adalah *learning manager* dan fasilitator belajar. Mengajar bukanlah menyampaikan pelajaran saja, melainkan suatu proses pembelajaran siswa.¹⁷ Sehingga kebutuhan anak bisa terpenuhi.

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah tersebut diatas maka yang menjadi fokus permasalahan dalam pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep *individualized instruction* dalam pengajaran bahasa Arab
2. Bagaimana aplikasi *individualized instruction* dalam pengajaran bahasa Arab di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta

C. Alasan Pemilihan Judul

Beberapa faktor yang mendorong penulis memilih judul ini adalah sebagai berikut:

1. Salah satu yang mendasari pengembangan pendidikan bahasa Arab sebagai disiplin ilmu adalah dengan mengadakan kajian ilmiah terhadap

¹⁷ Nana Sudiana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1995) hlm. 19

khasanah pemikiran para tokoh pendidikan berupa produk renungan atau analisis disekitar realitas pendidikan. Oleh karena itu, penulis berupaya menampilkan skripsi ini sebagai kerja positif untuk mendukung upaya tersebut.

2. Persoalan pendidikan tidak dapat terlepas dari sejauhmana proses pengajaran pendidikan tersebut sehingga dalam proses pengajaran bahasa Arab yang individualnya berbeda perlu adanya revitalisasi konsep *individualized instruction* mengingat pada umumnya pembelajaran bahasa Arab yang berlaku adalah bersifat klasikal
3. SD Muhammadiyah Sapean Yogyakarta adalah sekolah dasar menengah yang kualitasnya diakui oleh masyarakat sehingga SD Muhammadiyah Sapean Yogyakarta tidak asing lagi bagi orang yang mendengarnya bahkan SD Muhammadiyah Sapean mendapat peringkat baik ditingkat propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta bahkan tingkat nasional. Nilai jual dan kualitas yang dimiliki dan diakui oleh masyarakat tersebut penulis tertarik untuk meneliti SD Muhammadiyah Sapean Yogyakarta.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan

Beberapa hal yang ingin penulis capai dalam penulisan skripsi ini adalah sabagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan memahami secara mendalam bagaimana konsep *individualized instruction* dalam pembelajaran bahasa Arab

*“Agar berkomunikasi dengan, atau memberi pelajaran kepada orang sesuai dengan taraf kemampuan berfikir yang bersangkutan”.*¹⁸

Melihat hal tersebut di atas bahwa setiap siswa tidak sama dalam hal kemampuan dasar atau bakat, minat, kecepatan dan cara belajar bahasa Arab, maka guru sebagai *learning manager* harus dapat menciptakan program yang dapat menyalurkan minat masing-masing.

Selain hal tersebut, dalam teori *cognitive-gestalt-field* yang dikembangkan oleh para ahli psikologi kognitif menekankan kepada peristiwa mental, bukan stimulus-respon. Prilaku juga penting sebagai indikator, tetapi yang lebih penting adalah berfikir.

Kaitannya dengan berfikir ini, bahwa manusia terbentuk struktur mental atau organisasi mental. Pengetahuan terbentuk melalui pengorganisasian pengetahuan baru dengan struktur yang telah ada setelah pengetahuan baru tersebut di interpretasikan oleh struktur yang ada tersebut.

Hal lain yang juga sangat penting dalam teori kognitif adalah individu aktif, konstruktif dan berencana, bukan pasif menerima stimulus dari lingkungan. Menurut para ahli kognitif, individu merupakan partisipasi aktif dalam proses memperoleh dan menggunakan pengetahuan. Individu berfikir secara aktif dalam membentuk wawasan tentang kenyataan, memilih aspek-aspek penting dari pengalaman untuk disimpan dalam ingatan, atau digunakan dalam pemecahan masalah.

¹⁸. Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam* (Yogyakarta: UII Press, 2001). hlm.9

Menurut Gestalt belajar harus dimulai dari keseluruhan, baru kemudian kepada bagian-bagian, belajar Gestalt menekankan pemahaman insight. Dalam hukum pragnanz dari teori Gestalt belajar adalah mencari dan mendapatkan pragnanz, menentukan keteraturan, keharmonisan dari sesuatu, oleh karena itu untuk menemukan pragnanz diperlukan adanya pemahaman atau insight. Menurut Ernest Hilgard ada enam ciri dari belajar pemahaman ini yaitu:

1. Pemahaman dipengaruhi oleh kemampuan dasar.
2. Pemahaman dipengaruhi oleh pengalaman belajar yang lalu.
3. Pemahaman tergantung kepada pengaturan situasi.
4. Pemahaman didahului oleh usaha coba-coba.
5. Belajar dengan pemahaman dapat diulangi.
6. Suatu pemahaman dapat diaplikasikan bagi pemahaman situasi lain.¹⁹

F. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang menyangkut tentang pembelajaran bahasa Arab telah banyak dilakukan. Diantaranya adalah penelitian yang dilakukan saudara Nunung Nuraeni, dalam skripsinya yang berjudul “ **Direct Method dalam pembelajaran Bahasa Arab Di Pesantren Ibnu Qoyyim Yogyakarta (Studi kasus di madrasah Aliyah)** “. Ia membahas tentang bagaimana pendekatan yang dipakai dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Ibnu Qoyyim, bagaimana penerapan metode langsung (*direct Method*)

¹⁹ . Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. (Bandung: PT. Rosdakarya. 2003) hlm. 170

dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Ibnul Qoyyim dan bagaimana prestasi belajar siswa dalam belajar bahasa Arab di Madrasah Aliyah Ibnul Qoyyim.

Selain itu saudara Wahyuningsih dalam skripnya yang berjudul **“Pembelajaran Bahasa Arab di MTsN Piyungan Yogyakarta”**. Ia membahas tentang bagaimana proses pembelajaran bahasa Arab di MTsN Piyungan, faktor-faktor apakah yang menjadi penunjang dan penghambat proses pembelajaran bahasa Arab di MTsN Piyungan dan bagaimana hasil yang telah dicapai melalui proses pembelajaran bahasa Arab di MTsN Piyungan.

Studi lainnya dilakukan oleh saudara Nazaruddin yang berjudul **“Pembelajaran Bahasa Arab sebagai Alat Komunikasi Santri (Studi Lapangan di Pesantren Nurul Hakim Kediri, Lombok Barat, NTB)”**. Dalam penelitiannya saudara Nazaruddin membahas tentang bagaimana pelaksanaan pengajaran bahasa Arab komunikatif di Pondok Pesantren Nurul Hakim dan bagaimana pelaksanaan penerapan bahasa Arab sebagai alat komunikasi di Pondok Pesantren Nurul Hakim.

Studi-studi tentang pembelajaran bahasa Arab memang telah banyak dilakukan, akan tetapi sejauh pengamatan penulis, studi tentang Konsep *Individualized Instruction* Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran bahasa Arab belum pernah dilakukan.

G. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), dalam penulisan nanti, pembahasan bersifat analisis deskriptif. Untuk itu penulisan ini mencoba mendeskripsikan sesuatu yang berkaitan dengan masalah-masalah serta tujuan dan kegunaan pembahasan ini.

Adapun metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode penentuan subyek

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek dan sumber data adalah semua pihak yang terlibat dalam proses belajar mengajar bahasa Arab yaitu kepala sekolah dan karyawan SD Muhammadiyah Sopen Yogyakarta sebagai informan yang memberikan data-data siswa SD Muhammadiyah Sopen Yogyakarta dan guru bidang studi bahasa Arab serta siswa SD Muhammadiyah Sopen Yogyakarta sebagai informan tentang proses pembelajaran bahasa Arab.

Untuk memperoleh informasi tentang indikator pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab dari siswa SD Muhammadiyah Sopen ini penulis melakukan interviw dengan membatasi pada kelas 5 karena pada kelasa 4 cara pemikirannya masih relatif rendah adapun pada kelas 6 tidak diperbolehkan karena akan mengikuti ujian akhir. Sedangkan pada kelas 5 penulis mengambil 20-25% dari keseluruhan siswa hal ini berdasarkan pada pernyataan Dr. Suharsimi Arikunto yang menyatakan:

“ Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari seratus lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 atau lebih lebih”.²⁰

2. Metode pengumpulan data.

Dalam pengumpulan data yang berkaitan dengan masalah pembahasan penulisan ini, digunakan dengan *library research* yaitu pengumpulan data dari buku-buku yang dipandang relevan dan dari:

a. Observasi

Observasi adalah tehnik pengumpulan data di mana penyelidik mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki.²¹ Metode ini digunakan untuk mengetahui letak geografis SD Muhammadiyah Sapan Yogyakarta dan pelaksanaan pengajaran bahasa Arab di SD Muhammadiyah Sapan Yogyakarta.

b. Interview

Interview atau wawancara adalah cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dilakukan dengan sistemik dan berdasarkan pada tujuan penelitian.²² Atau dengan kata lain adalah mendapatkan informasi dengan bertanya langsung kepada responden.²³

Dalam penelitian ini penulis menggunakan interview bebas terpimpin

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993) hlm.107

²¹ Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Tehnik*, (Bandung: Tarsito, 1989) hlm. 162

²² Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: UGM Press, 1991) hlm. 103

²³ Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survai*, (Jakarata: LP3ES, 1989) hlm. 192

yang pelaksanaannya dengan membawa pedoman berupa garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.²⁴ Metode ini dipergunakan untuk mendapatkan data informasi tentang sejarah sekolah, dalam hal ini disampaikan kepada kepala sekolah dan untuk mendapatkan informasi tentang proses pengajaran bahasa Arab yang dilaksanakan guru dalam kelas wawancara ini dilakukan dengan guru bahasa Arab dan siswa kelas 5 SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti, buku-buku majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat catatan harian dan sebagainya.²⁵

Dalam hal ini penulis menggunakan metode dokumentasi untuk menghimpun data berupa identitas lembaga, keadaan guru, siswa, staf karyawan, dan struktur organisasi.

3. Metode analisis data

Metode analisi data yang digunakan untuk membahas dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-non statistik dengan cara berfikir deduktif, yaitu cara berfikir yang berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat khusus.²⁶ Dalam hal ini, konsep tentang *individualized instruction* sebagai konsep umum yang akan

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993) hlm. 127

²⁵ *Ibid.*, hlm. 131

²⁶ *Ibid.*, hlm. 115

di cari kekhususannya dalam pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode *individualized instruction* sebagaimana yang diterapkan di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta.

H. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah: humanistik, adapun pendekatan humanisti diikhtisarkan sebagai berikut:

1. Siswa akan maju menurut iramanya sendiri dengan suatu perangkat materi yang sudah ditentukan lebih dulu untuk mencapai suatu perangkat yang telah ditentukan pula dan para siswa bebas menentukan cara mereka sendiri.
2. Pendidik aliran humanistik mempunyai perhatian yang murni dan pengembangan perbedaan individual anak-anak.
3. Ada perhatian yang kuat terhadap pertumbuhan pribadi dan perkembangan siswa secara individual. Tekanan pada perkembangan secara individual dan hubungan-hubungan manusia ini adalah suatu usaha untuk mengimbangi keadaan-keadaan baru yang selalu meningkat yang dijumpai oleh siswa, baik didalam masyarakat bahkan mungkin juga di rumah mereka sendiri.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penyusunan skripsi ini sekaligus sebagai kerangka kerja, maka penulis membuat pembagian sistematika pembahasan, sehingga menjadi beberapa bagian yang mempunyai keterkaitan dan saling

melengkapi serta membentuk satu kesatuan yang utuh. Pada garis besarnya pembahasan skripsi ini diklasifikasikan menjadi 5 bab sebagai berikut:

BAB I. Memuat pendahuluan yang terdiri dari penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teoritik, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

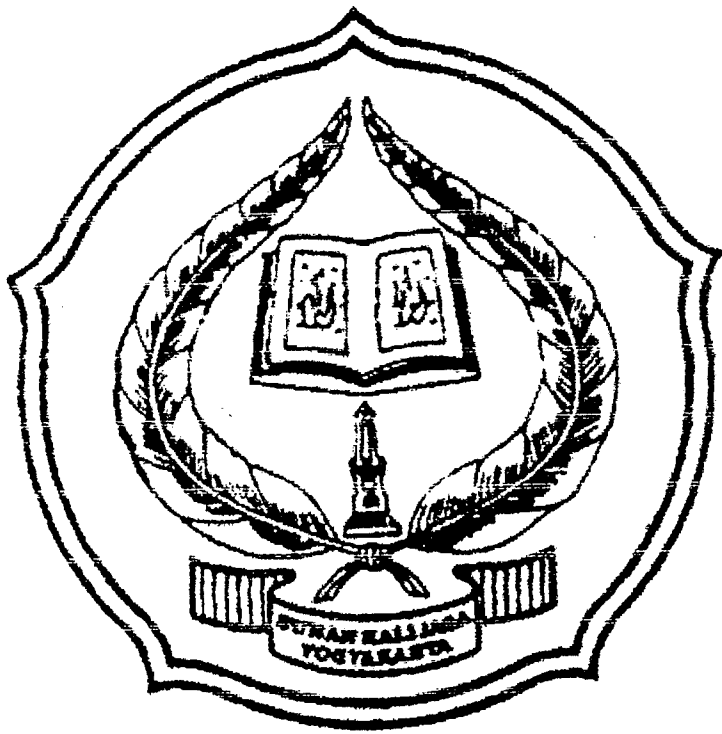
BAB II. Memuat gambaran umum SD Muhammadiyah Sopen Yogyakarta yang meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, struktur organisasi dan keadaan tenaga pengajar, siswa dan karyawan.

BAB III. Memuat gambaran umum *tentang konsep individualized instruction* meliputi:

- a) Konsep individual
- b) Pengertian perbedaan individu
- c) Jenis perbedaan individu
- d) Individualitas anak
- e) Aspek-aspek perilaku individu
- f) Prinsip individu dan Sistem individu

BAB IV. Memuat gambaran pembelajaran di SD Muhammadiyah Sopen Yogyakarta dan Aplikasi *individualized instruction* dalam pembelajaran bahasa Arab di Kelas 5 SD Muhammadiyah Sopen Yogyakarta serta faktor-faktor penghambat aplikasi *individualized Instruction* dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas 5 SD Muhammadiyah Sopen Yogyakarta.

BAB V. Penutup, pada bab ini penutup akan menutup pembahasan dengan kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai jawaban terhadap perumusan masalah yang telah ditetapkan. Adapun kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep *individualized instruction* dalam pengajaran bahasa Arab didasarkan pada analisa mendasar yang mengacu pada perbedaan individu; diantaranya bahwa manusia dijadikan selain memiliki kesamaan seperti mata, telinga, tangan akan tetapi manusia juga memiliki perbedaan-perbedaan yang menjadi bagian dasar konsep *individualized instruction*. Hal ini sebagaimana yang di firmankan Allah; ““*Sesungguhnya kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran*” (Q.S. *Al-Qamar*, 54:49).¹ Oleh sebab itu tidak ada dua individu yang sama, satu dengan lainnya berbeda.

Analisa mendasar yang mengacu pada perbedaan individu di atas, tidak hanya mengacu pada perbedan-perbedan individual saja akan tetapi secara umum konsep ini meninjau konsep individu dari segi perbedaan individu yang telah diuraikan diatas, dari pengertian perbedaan individu, jenis perbedaan individu, individualitas anak, aspek-aspek perilaku

¹. Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya Al-Aliyy* (Bandung: C. V. Diponogoro, 2000), hlm.

individu, prinsip individu serta sistem individual, dimana konsep ini saling ada keterkaitan satu sama lain yang bisa mendukung dimungkinkannya untuk mengaplikasikan konsep *individualized instruction*

2. Aplikasi *individualized instruction* dalam pembelajaran bahasa Arab di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta di lihat dari lima langkah, *pertama* peranan guru dalam pembelajaran bahasa Arab di mana guru tidak hanya sebagai penyaji informasi akan tetapi guru harus pandai memanfaatkan lingkungan kelas atau alat peraga lain sebagai suatu obyek permasalahan yang memberikan stimulus murid untuk belajar agar kelas menjadi hidup. Selain tersebut guru pun harus penuh inisiatif dan kreatif, dan berperan sebagai pengajar (*Instruktional*), pendidik (*educational*), pemimpin (*managerial*). Peran guru tersebut didukung dengan proses belajar mengajar (PBM) Bahasa Arab tradisional, mendidik dasar dan mendidik kreatif, yaitu PBM yang sabyek pendidikannya dengan menggunakan KBK dan dengan menggunakan multi metode.

Adapun langkah-langkah guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar bahasa Arab adalah sebagai berikut; (1) Membahas kokurikuler yang dilakukan dalam setiap tatap muka pada saat pelajaran bahasa Arab. Kokurikuler dimaksudkan untuk memperdalam materi yang disampaikan pada tiap tatap muka dengan kurang lebih tiga pertanyaan. Seperti menanyakan pelajaran yang telah diajarkan misalnya pelajaran tentang (*كتب*) maka ketika ditarik pada kata menulis (*ضمير هو هـ*) dipelajaran yang kemarin bentuknya seperti apa. Adapun manfaat dari

kokurikuler bagi orang tua adalah untuk mengetahui sejauh mana anak mereka berhasil dalam proses belajar mengajar pada tiap tatap muka. (2) Sebelum menyampaikan pelajaran inti, guru memberikan apersepsi dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan atau cerita yang terkait dengan bahan pelajaran atau yang telah diajarkan sebelumnya. (3) Kegiatan inti yang meliputi tiga tahapan diantaranya: a) Penanaman konsep yaitu; tahapan para siswa mendapatkan materi baru yang harus diserap. b) Pembinaan konsep yaitu; setelah anak memperoleh pengalaman belajar dan mampu menyerap konsep baru maka konsep tersebut dilatihkan berulang-ulang dan c) Tahap ketrampilan yaitu; siswa dapat mempraktekkan konsep tersebut. Adapun langkah guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar bahasa Arab yang terakhir atau yang ke empat (4) adalah program tindak lanjut yaitu; dengan pengayaan dan perbaikan. Pelaksanaan pengayaan dan perbaikan sedapat mungkin dilaksanakan pada waktu tatap muka jika waktunya mencukupi, namun demikian apabila waktunya terbatas, maka program tersebut dilaksanakan diluar jam efektif.

Kedua, bimbingan belajar dilakukan terhadap siswa-siswa dengan cara guru mengajak bicara siswa, sehingga dengan adanya konsolidasi antara guru dan siswa dapat memperlancar pembelajaran bahasa Arab. *Ketiga*, akselerasi dan program pengayaan terhadap siswa-siswa yang pandai difasilitasi dengan program PATAS (Cepat Tuntas), sedangkan program pengayaan dengan cara anak didik yang pandai diberi soal dirumah atau soal dalam kelas.

Keempat, program perbaikan (remedial) terhadap siswa yang kurang pandai dengan cara diajak ngomong dan lebih intensnya lagi interaksi guru dan siswa. *Kelima*, perpustakaan yang memadai untuk studi individu yang difasilitasi dengan bahan koleksi sebanyak 2320 koleksi pustaka ditambah dengan majalah Kuark, wildan dan Bobo. *Keenam*, supervisi periode individualisasi dilakukan guru bahasa Arab terhadap siswa dengan membuat soal dan porto volio sebagai evaluasi terhadap kemampuan siswa.

B. Saran-saran

Sehubungan dengan berakhirnya penelitian yang penulis lakukan terhadap Konsep *Individualized Instruction* dan Aplikasinya di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta penulis ingin menyampaikan beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian ini, adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian konsep *Individualized Instruction* merupakan penelitian yang memacu kreatifitas diri dalam mengembangkan paradiqma berfikir ilmiah, mencerna, menganalisa dan menginterpretasikan setiap konsep pemikiran yang dikaji sehingga dalam penelitian ini mampu memberikan sumbangsih akan urgensitasnya konsep *individualized intruktion* dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya bagi guru yang mempunyai tanggung jawab sebagai pendidik bagi siswa-siswanya dan sebagai guru yang mampu meningkatkan kualitas mutu pendidikan.

- b. Konsep *Individualized Instruction* merupakan wacana yang sering tidak dihiraukan dalam proses pembelajaran bahasa Arab, akan tetapi sekarang yang menjadi persoalan pendidikan kian marak adalah persoalan proses pengajaran yang bereorientasi pada siswa sebagai subyek sehingga muncul konsep KBK, MBS dan lainnya. Gambaran ini menunjukkan bahwa Konsep *Individualized Instruction* perlu mendapat perhatian khusus dalam proses pembelajaran bahasa Arab walaupun wujud pembelajaran dilakukan bersama (sistem klasikal) karena *Individualized Instruction* merupakan salah satu konsep yang dapat mendukung mutu pendidikan.
- c. Konsep *Individualized Instruction* dapat dijadikan bahan perbandingan dan pertimbangan khususnya bagi calon guru atau guru yang melaksanakan pembelajaran bahasa Arab karena guru sebagai *learning manager* tidak hanya sebagai penyaji informasi akan tetapi guru harus mampu atau pandai memanfaatkan lingkungan kelas dan alat peraga lain sebagai suatu obyek permasalahan yang dapat memberikan stimulus siswa untuk belajar agar kelas menjadi hidup, selain tersebut guru pun harus penuh inisiatif dan kreatif.



DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman.(1996) *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Al-Ghulayani, Syaikh Mustafa.(1991) *Jami'ud Durusil Arabiyah*, seri terjemah Beirut: Maktabah Al-Aisyiah
- Arikunto, Suharsimi.(1993) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta
- Dkk, Sriyono.(1992) *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA* Jakarta: PT. Melton Putra
- Fagih, Ainur Rahim.(2001) *Bimbingan dan Konseling dalam Islam* Yogyakarta: UII Press
- Fauzi, M. Ali. (2003, Februari) Folder buku Menyemarakkan Budaya Membaca
- Hadi, Sutrisno. (1991) *Metode Research*, Yogyakarta: UGM Press
- Ibrahim, R dan Nana Syaodih S. (1996) *Perencanaan Pengajaran* Jakarta:Rineka Cipta
- Kartono, Kartini.(1992) *Pengantar Ilmu Mendidik Teoritis* (Bandung: Mandar Maju
- Malik, Oemar.(2003) *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta:PT. Bumi Aksara
- Mulyasa, E.(2002) *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Rosdakarya. 2002
- Mursell, J dan S. Nasution. (1995) *Mengajar dengan Sukses* Jakarta: Bumi Aksara
- Nasution, S.(1986) *Didakdik Asas-asas Mengajar*, Bandung: Jemmars
- _____, (1984) *Berbagai Pendekatan dalam proses Belajar dan Mengajar*, Jakarta: PT. Bina Aksara
- Nawawi, Hadiri.(1993) *Pendidikan dalam Islam*, Surabaya: Al-Ikhlis
- Nur Uhbiyati, Nur.(1999) *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia
- Partanto, Paus A dan M Dahlan Al-Barry.(1994) *Kamus Ilmiah Populer* Surabaya: Arkola

- RI, Departemen Agama.(2000) *Al-Qur'an dan terjemahannya Al-Aliyy* Bandung: C. V. Diponogoro
- Rohani, Ahnad. (2004) *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta
- Singarimbun, Masri.(1989) *Metode Penelitian Survai*, Jakarta: LP3ES
- Slameto.*Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT Bina Aksara
- Soedijarto.(1993) *Menuju Pendidikan Nasional yang Relevan dan Bermutu* Jakarta: Balai Pustaka
- Sudiana, Nana.(1995) *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Sukmadinata, Nana Syaodih.(2003) *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Rosdakarya
- Surahmad, Winarno.(1989) *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Tehnik*, Bandung : Tarsito
- Suryosubroto, B.(1997) *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* Jakarta: Rineka Cipta